

**EFEKTIVITAS METODE MIM-MEM (MIMICRY MEMORIZATION) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN MEMBACA BAHASA
ARAB SISWA KELAS VIII MTS MAARIF NU 04 TAMANSARI PURBALINGGA**Nurrohmah[✉], Nailur Rahmawati[✉], Hasan Busri[✉]

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2020
Disetujui September 2020
Dipublikasikan Oktober
2020

Keywords:

*Speaking Skill; Reading
Skill; Mimicry
Memorization Method.*

Abstrak

penerapan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam proses interaksi belajar mengajar, salah satunya dengan penerapan metode Mim-Mem (Mimicry Memorization). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga. Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan quasi eksperimen dengan pola nonequivalent control group design. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Teknik analisis data adalah uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Hal ini terbukti dengan rata-rata nilai pre-test dan post-test keterampilan berbicara kelas eksperimen yaitu 68,9 dan 75,16. Sedangkan diketahui pada kelas kontrol rata-rata dari nilai pre-test dan post-test adalah 66,98 dan 65,56. Pada keterampilan membaca kelas eksperimen rata-rata dari nilai pre-test dan post-test adalah 68,43 dan 75,33. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata dari nilai pre-test dan post-test adalah 71,16 dan 71,50. Dari perhitungan menggunakan t-test diperoleh $t_{hitung} = 9,7$ dan $t_{tabel} = 3,24$, sedangkan t_{tabel} untuk $N=30$ dan derajat kebebasan $dk=30-1=29$ adalah 2,045 dengan taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang diterima adalah H_a . Dengan demikian penerapan metode Mim-mem (Mimicry Memorization) efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga.

Abstract

apply a learning method that involves the active role of students in the teaching and learning interaction process, one of which is the application of the Mim-Mem (Mimicry Memorization) method. The problem examined in this research is how the effectiveness of the Mim-Mem (Mimicry Memorization) method to improve Arabic speaking and reading skills of Grade VIII students of MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga. The type and design of this research are quantitative and quasi-experimental design with nonequivalent control group design patterns. Data collection techniques using test and non-test. The data analysis technique is hypothesis testing. The results showed an increase in the experimental class greater than the control class. This is evidenced by the average pre-test and post-test speaking skills of the experimental class that were 68,9 and 75,16. While it is known in the control class that the average mark of pre-test and post-test were 66,98 and 65,56. In the experimental class reading skills the average mark of pre-test and post-test were 68,43 and 75,33. Whereas in the control class the average of the pre-test and post-test marks were 71,16 and 71,50. From the calculation using the t-test obtained $t_{hitung} = 9,7$ and $t_{tabel} = 3,24$, while the table for $N = 30$ and degrees of freedom $dk = 30-1 = 29$ is 2,045 with a significance level of 5%. Because $t_{hitung} > t_{tabel}$ then the hypothesis accepted is H_a . Thus the application of the Mim-mem (Mimicry Memorization) method is effective for improving Arabic speaking and reading skills of Grade VIII students of MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga.

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Artinya, pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa peserta didik mampu berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif (Thu'aimah dan al-Naqah dalam Muradi 2016: 7).

Salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang adalah kemampuan berbahasa secara produktif yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain (Iskandarwassid dan Sunendar 2011: 241). Kemampuan berbicara ini menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. Oleh karenanya, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab harus dilakukan dengan tepat agar pembelajaran menjadi efektif.

Berkaitan dengan kemampuan reseptif berbahasa yang juga harus dikuasai dengan baik salah satunya ialah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Nuha 2016: 99).

Sejumlah problematika dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab akhir-akhir ini masih ditemukan di MTS Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga khususnya siswa kelas VIII. Problematika tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor internal yang menjadi problematika pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca yaitu *pertama*, minat dan partisipasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab masih kurang, hal tersebut terlihat ketika peneliti mendapati suasana pasif pada saat pembelajaran, baik pada pembelajaran

keterampilan berbicara maupun keterampilan membaca. *Kedua*, kurangnya kepercayaan diri, siswa masih merasa takut salah dalam menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Arab.

Faktor eksternal yang menjadi problematika pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab yaitu *pertama*, kurang adanya stimulus atau rangsangan dari guru kepada siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka ke dalam bahasa Arab dan memahami isi suatu teks bacaan. *Kedua*, kurang adanya latihan berbicara dan membaca yang sesuai dengan *makhraj*, intonasi, tanda baca, dan bacaan siswa yang belum lancar. *Ketiga*, kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca di MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan metode ini yaitu pendidik mudah menguasai kelas, tidak perlu dikelompokkan, dapat memberikan penjelasan yang sama pada seluruh siswa tentang bahan ajar yang belum dimengerti, dan meningkatkan daya dengar siswa. Sedangkan kekurangan metode ini yaitu siswa mudah jenuh, pendidik tidak bisa mengetahui batas pemahaman siswa terhadap suatu yang diajarkan, siswa cenderung pasif, tidak dapat mengembangkan kreativitas dan siswa kurang konsentrasi terhadap keterangan pendidik (Nuha 2016: 224-226).

Sehubungan dengan adanya problematika pada pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca yang telah disebutkan di atas, maka hal yang perlu diperhatikan guru adalah mengenai pemilihan dan penerapan metode pada pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab. Pemilihan metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan keterampilan yang hendak diajarkan, dengan begitu mampu memberikan dampak positif

terhadap siswa itu sendiri dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Sebagai salah satu solusi dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran Mim-Mem (*Mimicry Memorization*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab. Metode ini adalah metode yang digunakan oleh guru dengan cara siswa mendengarkan apa yang disajikan oleh guru kemudian menirukannya (Mustofa dan Hamid 2016: 63). Menurut metode ini latihan mengucapkan kosakata, struktur kalimat, dengan menirukan ucapan guru akan mudah diingat dan terbiasa bagi siswa, karena langsung didemonstrasikan (Izzan 2015: 103). Dengan metode ini pula siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran karena guru lebih sering memberikan stimulus, dan siswa tidak mudah lupa terhadap materi yang disampaikan guru karena pengajarannya dilakukan secara berulang-ulang dan didemonstrasikan, serta mempermudah proses pemahaman dan pengembangan materi pada jenjang berikutnya.

LANDASAN TEORI

Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah kegiatan komunikatif dalam bentuk dialog antar dua orang atau lebih, seorang berbicara dan lainnya mendengarkan, demikian secara bergantian saling bertukar peran (Effendy 2017: 149). Selain itu, Mart (2012: 91) mengungkapkan bahwa "*speaking is being capable of speech, expressing or exchanging thoughts through using language*" (berbicara adalah kemampuan mengekspresikan atau kemampuan bertukar pikiran melalui penggunaan bahasa).

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan memproduksi bunyi yang dilakukan oleh seseorang atau lebih untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dan perasaan menggunakan bahasa.

Keterampilan Membaca

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengejakan atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi membaca mencakup dua

kemahiran sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya juga memahami isinya (Izzan 2015: 150).

Dalam perspektif lain, Nunan (dalam Mart 2012: 92) menyatakan bahwa

"Reading is a fluent process of readers combining information from a text and their own background knowledge to build meaning and the goal of reading is comprehension"

"Membaca adalah sebuah proses dari seorang pembaca dalam menyatukan informasi dari sebuah teks berdasar pengetahuan mereka untuk memperoleh makna, dan tujuan dari keterampilan membaca adalah sebuah pemahaman."

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah suatu kegiatan memahami, melafalkan atau mencerna di dalam hati sesuatu yang tertulis untuk memperoleh makna.

Metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*)

Mocanu (2015: 75) mengemukakan bahwa

"The best way to learn a foreign language is that of imitating the mother tongue acquisition. These methods, aim at developing communication in the target language. They were based on a method called Mimicry Memorization."

"Cara terbaik dalam belajar bahasa asing adalah dengan menirukan penguasaan pengucapan. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan komunikasi dalam bahasa target. Pembelajaran tersebut berdasarkan sebuah metode yang disebut metode *Mimicry Memorization*."

Mim-Mem adalah singkatan dari *mimicry* atau meniru dan *memorization* atau menghafal (pengingatan) (Izzan 2015: 102). *Memorization* berasal dari kata "memori" yang artinya ingat. Memori merupakan suatu yang abstraksi, ia merujuk pada seperangkat aktivitas serta keterampilan dan bukan pada satu benda (Nuha 2016: 215).

Melihat dari namanya, *Mimicry Memorization* merupakan sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada meniru dan mengingat atau menghafal dan proses pengingatan sesuatu dengan kekuatan memori (Taufik 2016: 25).

Menurut Mustofa dan Hamid (2016: 63) metode Mim-Mem adalah metode yang digunakan oleh guru dengan cara siswa mendengarkan apa yang disajikan oleh guru kemudian menirukannya.

Adapun menurut Aini dan Mu'alim (2018: 94) metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*) adalah pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa, maka proses pembelajaran melibatkan banyak kegiatan latihan lisan/ ucapan. Metode ini merupakan latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan, melalui latihan ini seorang pelajar dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat. Walaupun awalnya memang dipola berdasarkan hafalan, namun jika dilakukan latihan secara terus-menerus akan menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca menggunakan keterampilan Mim-Mem (*Mimicry Memorization*):

1. Apersepsi, guru yang akan mengajarkan materi pelajaran yang baru akan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya agar siswa mudah untuk memahami materi yang baru
2. Guru melafalkan kosakata yang akan diajarkan satu per satu yang telah dipilih, dengan baik dan benar
3. Siswa menirukan/ melafalkan kembali ucapan guru tanpa membuka buku atau melihat tulisan. Langkah ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa mampu melafalkan kosakata dengan baik dan benar sesuai dengan yang dicontohkan guru, kemudian menghafalkannya.
4. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengecek pelafalan mereka dengan memberikan pertanyaan seputar materi atau

meminta siswa untuk membuat suatu kalimat dalam bahasa Arab dengan kosakata yang telah mereka hafal

5. Guru membacakan teks atau percakapan sederhana sedikit demi sedikit, siswa menirukannya tanpa melihat dialog atau teks.
6. Guru menyajikan pola kalimat yang ada dalam teks bacaan secara singkat
7. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat atau percakapan sederhana dengan teman kemudian mendemonstrasikannya di depan kelas tanpa melihat catatan
8. Guru memberikan kesimpulan atas materi pada hari itu kemudian menutup kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan dalam jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Hal ini serupa dengan pendapat Ainin (2010: 12) yang menyatakan bahwa pada penelitian kuantitatif, data dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen memaksudkan penelitiannya untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap suatu variabel dalam kondisi yang dikontrol secara ketat (Musthafa & Hermawan 2018: 90).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok atau kelas yang dipilih tidak secara *random*, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal dan *posttest* untuk mengetahui keadaan akhir setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2016: 116).

Penelitian eksperimen ini dirancang dengan pola *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*. Dalam penelitian ini juga dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang berupa pra tes dan pasca tes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A, B dan C. Teknik pengumpulan data menggunakan teknis tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes lisan dan tertulis, sedangkan instrumen non tes yang digunakan berupa observasi, angket dan dokumentasi. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas isi dan reliabilitas. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dengan urutan mencari rata-rata (*mean*), uji normalitas, uji kesamaan dua varian atau homogenitas dan menghitung data menggunakan uji t-test, sedangkan analisis non tes berupa penjabaran hasil observasi, penghitungan angket dan *check-list* dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan dua hipotesis, yaitu Hipotesis alternatif (H_a): “Pembelajaran dengan menggunakan metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*) efektif pada keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga”, dan Hipotesis nol (H_0): “Pembelajaran dengan menggunakan metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*) tidak efektif pada keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII tahun ajaran 2019/ 2020. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Ketiga kelas ini diambil berdasarkan pertimbangan yang meliputi nilai hasil belajar siswa dan kondisi siswa. Berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tersebut terpilih kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas

VIII B sebagai kelas kontrol, dan kelas VIII C sebagai kelas uji coba.

Pertemuan pertama dan kedua dilakukan pemberian materi dan *pretest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan alokasi waktu selama 2 x 40 menit dengan menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru yaitu metode ceramah. Pada pertemuan ketiga dan keempat di kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*). Sedangkan pembelajaran pada pertemuan ketiga dan keempat di kelas kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan guru yaitu metode ceramah untuk keterampilan berbicara dan metode gramatika tarjamah untuk keterampilan membaca. Adapun pada pertemuan kelima dilakukan *post-test* bagi kelas eksperimen dan kontrol.

Implementasi metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyampaikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari pada keterampilan berbicara atau membaca dengan tema المهنة.
2. Peneliti menyajikan kosakata yang berkaitan dengan materi yang dipelajari yaitu tentang المهنة. Selanjutnya melafalkan kosakata dengan pelafalan dan intonasi yang benar dan mendemonstrasikan setiap kosakata dengan gerakan-gerakan, sedangkan siswa menyimak dan memperhatikan.
3. Siswa meniru (*Mimicry*) pelafalan setiap kosakata dan memperagakan gerakannya secara serentak dan menghafalkannya (*Memorization*). Kegiatan meniru ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa hafal dengan kosakata yang disebutkan kurang lebih sebanyak tiga kali, dan seterusnya hingga hafal kemudian peneliti menuliskan kosakata yang telah dihafal di papan tulis. Selanjutnya dilanjutkan dengan peniruan dan penghafalan kosakata berikutnya. Pada proses peniruan (*mimicry*), siswa tidak

- diperkenankan untuk melihat lembar kerja atau buku catatan siswa.
4. Peneliti menyajikan materi dialog untuk keterampilan berbicara dan materi bacaan untuk keterampilan membaca tentang المهنة.

Peneliti membacakan materi dengan *makhraj* dan intonasi yang baik dan benar, sedangkan siswa menyimaknya kemudian menirukannya (*mimicry*) secara serentak tanpa melihat buku. Peneliti menjelaskan secara singkat maksud dari dialog dengan sesekali bertanya makna kosakata yang telah diberikan sebelumnya.

5. Pada pembelajaran keterampilan membaca, peneliti menyajikan bacaan pendek tentang المهنة. Peneliti membacakan dengan *makhraj* dan intonasi yang benar, sedangkan siswa menyimak, kemudian ditirukan oleh siswa secara serentak tanpa melihat buku. Setelah beberapa kali proses peniruan bacaan, siswa dibolehkan untuk melihat teks bacaan dalam buku kemudian dibaca sesuai dengan *makhraj* dan intonasi yang benar. Pembacaan teks sesekali dilakukan secara bergantian sesuai dengan baris tempat duduk. Peneliti menjelaskan secara sederhana makna dari bacaan dengan sesekali melakukan tanya jawab mengenai bacaan.
6. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam bacaan dengan struktur yang telah ditentukan yaitu فعل المضارع + أن + فعل المضارع. Peneliti menjelaskan secara sederhana pola tersebut, kemudian memberikan contoh yang ada dalam bacaan dan dikembangkan dengan proses peniruan. Selanjutnya, meminta siswa untuk mendiskusikan pola kalimat dengan struktur فعل المضارع + أن + فعل المضارع dan meminta siswa untuk membuat contoh dengan pola tersebut.
7. Peneliti meminta perwakilan siswa secara berpasangan mempraktekkan dialog tentang المهنة di depan kelas untuk keterampilan berbicara dan diutamakan tanpa membawa

teks. Untuk keterampilan membaca, peneliti meminta perwakilan siswa untuk membacakan bacaan tentang المهنة.

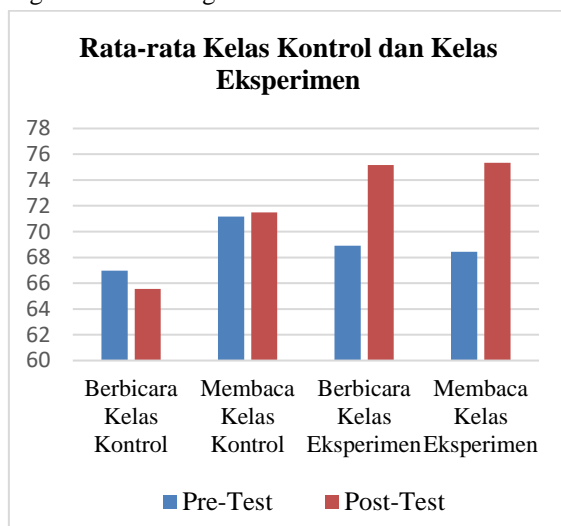
8. Terakhir, peneliti menjelaskan keseluruhan dari materi agar siswa lebih memahami materi yang sudah dibahas. Peneliti mengulang kembali kosakata yang sudah diberikan dengan peragaan, sedangkan siswa menyebutkan kosakata yang diperagakan oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dan memberikan peragaan sesuai dengan kosakata yang telah dipelajari, adapun siswa yang lain melafalkannya. Pada pembelajaran keterampilan membaca, ditambahkan penjelasan struktur kalimat فعل المضارع + أن + فعل المضارع. Peneliti menanyakan *harakat* kata setelah didahului oleh huruf أن kecuali untuk dhomir أنت. Kemudian peneliti memberikan contoh يُحِبُّ أَحْمَدُ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ. Selanjutnya, peneliti memberi pertanyaan yang sesuai dengan pola tersebut يُرِيدُ إِبْرَاهِيمُ أَنْ.... (يَذْهَبُ) dan meminta 2 siswa untuk membuat kalimat dengan struktur tersebut sementara siswa yang lain menyimak dan menirukan kalimat yang disebutkan.

Setelah memaparkan penerapan metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*), berikut akan dijelaskan efektivitas penggunaan metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) dalam keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tingkat uji validitas terhadap instrumen adalah sesuai dengan KI dan KD yang ada di sekolah, dilakukan pula *check list* pada validitas isi untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut valid dan layak di uji cobakan. Hasil uji reliabilitas keterampilan berbicara adalah 0,799 dan 0,664

untuk soal A membaca serta 0,820 pada soal B membaca, yang berarti sangat kuat dan kuat, dengan demikian hasil yang diperoleh adalah soal dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Setelah dilakukan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen pada *post-test* meningkat daripada *pre-test*. Nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara dan membaca kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat digambarkan dengan diagram garis sederhana untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dari *pre-test* ke *post-test* diantara keduanya. Diagram tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan diagram batang tersebut, diketahui pada keterampilan berbicara kelas eksperimen rata-rata nilai *pre-test* adalah 68,9 dan rata-rata dari nilai *post-test* adalah 75,16. Sedangkan diketahui pada kelas kontrol rata-rata dari nilai *pre-test* adalah 66,98 dan rata-rata dari nilai *post-test* adalah 65,56. Pada keterampilan membaca kelas eksperimen rata-rata dari nilai *pre-test* adalah 68,43 dan rata-rata dari nilai *post-test* adalah 75,33. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata dari nilai *pre-test* adalah 71,16 dan rata-rata dari nilai *post-test* adalah 71,50. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*) ini efektif dalam

peningkatan keterampilan berbicara dan membaca siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga.

Hasil perhitungan uji normalitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa populasi dari kelas eksperimen maupun kontrol tersebut adalah berdistribusi normal karena kedua kelompok pada keterampilan berbicara dan membaca memiliki nilai signifikansi > 0,05. Berikut data tabel uji normalitas:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Keterampilan Berbicara dan Membaca Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Keterampilan	Jenis Tes	X ² hitung	Kriteria
Berbicara	Pre-test Kelas Kontrol	0,200	Normal
	Pre-test Kelas Eksperimen	0,200	Normal
	Post-test Kelas Kontrol	0,112	Normal
	Post-test Kelas Eksperimen	0,200	Normal
Membaca	Pre-test Kelas Kontrol	0,077	Normal
	Pre-test Kelas Eksperimen	0,200	Normal
	Post-test Kelas Kontrol	0,197	Normal
	Post-test Kelas Eksperimen	0,200	Normal

Sumber: Data Penelitian yang Diolah 2020

Uji kesamaan dua varian (uji homogenitas) menyatakan bahwa perhitungan *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen keterampilan berbicara dan membaca diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima (homogen). Kemudian perhitungan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen keterampilan berbicara dan membaca diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima (homogen).

Tabel 2 Hasil Uji Kesamaan Dua Varian Keterampilan Berbicara

Kelompok	dk	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
Pre-test Kontrol	30	1,25	1,9	Varian sama
Pre-test Eksperimen	30			
Post-test Kontrol	30	1,35	1,9	Varian sama
Post-test Eksperimen	30			

Sumber: Data Penelitian yang Diolah 2020

Tabel 3 Hasil Uji Kesamaan Dua Varian Keterampilan Membaca

Kelompok	dk	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
Pre-test Kontrol	30			
Pre-test Eksperimen	30	1,17	1,9	Varian sama
Post-test Kontrol	30			
Post-test Eksperimen	30	1,08	1,9	Varian sama

Sumber: Data Penelitian yang Diolah 2020

Perhitungan uji hipotesis untuk keterampilan berbicara menggunakan rumus t-test diperoleh $t_{hitung} = 9,7$ sedangkan t_{tabel} untuk $N=30$ dan derajat kebebasan $dk=30-1=29$ adalah 2,045 dengan taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , maka yang diterima adalah H_a yaitu Metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) efektif untuk keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga, dan dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dan hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis kerjanya berbunyi “Metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) efektif untuk keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga”. Adapun pada keterampilan membaca, Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus t-test diperoleh $t_{hitung} = 3,24$, sedangkan t_{tabel} untuk $N=30$ dan derajat kebebasan $dk=30-1=29$ adalah 2,045 dengan taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , maka yang diterima adalah H_a yaitu Metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) efektif untuk keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga, dan dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dan hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis kerjanya berbunyi “Metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) efektif untuk keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga”.

Hal ini juga didukung dengan hasil angket tertutup yang diberikan kepada siswa kelas VIII

A sebagai kelas eksperimen terhadap respon atau tanggapan mereka sesudah menerapkan pembelajaran menggunakan metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) yaitu 83,33% siswa merasa sangat termotivasi dengan penerapan metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*), dan 86,66% siswa merasa metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) sangat memudahkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*) efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yaitu pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pre-test* keterampilan berbicara adalah 68,9 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 75,16. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* keterampilan membaca kelas eksperimen adalah 68,43 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 75,33. Adapun kelas kontrol, nilai rata-rata *pre-test* keterampilan berbicara adalah 66,98 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 65,56. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* keterampilan membaca kelas kontrol adalah 71,16 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 71,50. Dari perhitungan menggunakan t-test keterampilan berbicara diperoleh $t_{hitung} = 9,7$ dan $t_{hitung} = 3,24$ pada keterampilan membaca, sedangkan t_{tabel} untuk $N=30$ dan derajat kebebasan $dk=30-1=29$ adalah 2,045 dengan taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , maka yang diterima adalah H_a . Dengan demikian penerapan Metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) efektif untuk keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab siswa kelas VIII MTs Maarif NU 04 Tamansari Purbalingga.

Keefektifan metode Mim-Mem (*Mimicry Memorization*) juga didukung dengan hasil angket siswa, bahwa 83,33% siswa merasa sangat termotivasi dengan penerapan metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*), dan 86,66% siswa merasa metode Mim-mem (*Mimicry Memorization*) sangat memudahkan dalam

pembelajaran keterampilan berbicara dan membaca bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Syarifah dan Mu'alim Wijaya. 2018. *Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Peserta Didik di Madrasah*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 6. No. 1. Mei 2018.
- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal Pustaka.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2017. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat Malang.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Mart, Cagri Tugrul. 2012. *Developing Speaking Skills through Reading*. International Journal of English Linguistics. Vol. 2. No. 6. November 2012.
- Mocanu, Mihaela. 2015. *A Brief History Of English Language Teaching Methods*. Euromentor Journal Studies About Education. Vol. 6. No. 1. March 2015.
- Muradi, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab: Dalam Perspektif komunikatif*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Musthafa, Izzudin dan Acep Hermawan. 2018. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab; Konsep Dasar Strategi Metode Teknik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Bisri dan Abdul Hamid. 2016. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nuha, Ulin. 2016. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta
- Taufik. 2016. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.